

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING DI STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

### FACTORS THAT INFLUENCE THE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT WITH STUDENT CENTERED LEARNING MODEL IN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Rahayu Iskandar<sup>1\*</sup>, Deby Zulkarnain Rahadian Syah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan (S1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl.Brawijaya Ring Road Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, (0274)4342000, Email: rahayuaza333@gmail.com, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan (S1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl.Brawijaya Ring Road Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, (0274)4342000, Indonesia.

#### ABSTRACT

**Background:** Learning is an effort to obtain intelligence or knowledge, changing behavior or responses caused by experience. There are many factors that influence the success of learning. Two main factors that affect the success of one's learning are the factor of the internal (internal factors) and other factors that come from outside the individual (external factors). External elements (environmental factors and instrumental factors) and internal elements (physiological factors and psychological factors) also play a role in influencing learning processes and outcomes.

**Objective:** To identify the factors that influence the success of student learning on SCL model in Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**Methods:** Research descriptive correlation with cross sectional approach. The population in this study were all students of Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta who obtained the SCL model. Data retrieval method used simple random sampling.

**Results:** There is a relation between student's attention and learning achievement (P value = 0,000), there is correlation between fatigue with learning achievement (Pvalue = 0,000). There is no relation between family factor and learning achievement (Pvalue = 0,300), no correlation between school factor and achievement (Pvalue = 0,130), and no relation between environmental factor and academic achievement (Pvalue = 0,476)

**Conclusion:** Students' attention in learning influences learning achievement, with positive relationship direction ( $r = 0,814$ ), where each addition of student's attention for 1 hour will improve student's achievement as much as 2.21 points.

**Keyword:** *SCL model, learning.*

#### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk penyampaian secara tatap muka (*lecturing*), searah. Pada metode pembelajaran searah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa kesulitan menangkap makna esensi materi pembelajaran, karena kegiatannya sebatas membuat catatan. Pola proses pembelajaran ini, dosen aktif dan mahasiswa pasif, efektivitasnya rendah, dan

tidak dapat menumbuhkembangkan proses partisipasi aktif dalam pembelajaran. Intensitas pembelajaran mahasiswa umumnya meningkat pada saat-saat akhir mendekati ujian. Oleh karenanya perlu dilakukan perubahan dalam proses dan materi pembelajaran di perguruan tinggi, dari model *Teacher-Centered Learning* (TCL), menjadi *Student-Centered Learning* (SCL) yang disesuaikan dengan keadaan perguruan tingginya.<sup>1</sup>

SCL atau pengajaran yang berpusat pada mahasiswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat mahasiswa. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar mahasiswa. Dalam strategi pembelajaran ini menempatkan mahasiswa sebagai sentral dan dosen atau pengajar sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran ini lebih terbuka sehingga potensi mahasiswa dapat dikembangkan berdasarkan tuntutan dan komponen individu mahasiswa, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>2</sup>

Program Studi Keperawatan (PSK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mulai tahun akademik 2014/2015 telah menerapkan model pembelajaran SCL. Model pembelajaran SCL yang dikembangkan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah melalui diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, *problem based learning*, seminar, dan juga diskusi tutorial atau yang lebih dikenal diskusi modul. Hasil penelitian yang dilakukan Hasan (2015) diperoleh hasil tidak ada hubungan antara penerapan model pembelajaran SCL dengan prestasi belajar mahasiswa di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Slameto (2010) menyatakan ada dua faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar seseorang yaitu faktor dari dalam diri (faktor internal) dan faktor lain yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Unsur luar (faktor lingkungan dan faktor instrumental) serta unsur dalam (faktor fisiologis dan faktor psikologis) juga berperan dalam memengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>2</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa pada model pembelajaran SCL di PSK Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa pada model pembelajaran SCL di PSK Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Luaran dari penelitian ini adalah ketua program studi dapat menggunakan data dari penelitian ini untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan penerapan metode SCL dan penyusunan program pembelajaran SCL. Ketua prodi juga dapat mengetahui apa yang diharapkan mahasiswa dalam pembelajaran SCL sehingga dapat meningkatkan kinerja mahasiswa baik dari proses maupun *output* pembelajaran.

## **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross*

*sectional*, yang dilaksanakan pada Juni-Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan model pembelajaran SCL, dengan besar sampel diambil adalah 79. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen sebelum digunakan, dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Hasil uji validitas, diperoleh nilai pada rentang 0,532 – 0,934. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai = 0,981, dengan demikian kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Data primer digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dalam keberhasilan belajar, data sekunder diperoleh dari dokumentasi indeks prestasi yang ada di Bagian Administrasi Akademik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Variabel keluarga, sekolah, dan lingkungan dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan variabel terikat yaitu keberhasilan belajar dianalisis dengan mean, median, nilai minimum dan maksimum, serta CI 95%. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel bebas (numerik dan kategorik) dengan variabel terikat (numerik). Data yang berbentuk numerik dengan numerik digunakan uji Korelasi *Pearsons*, sedangkan data numerik dengan kategorik menggunakan uji *one way anova*.<sup>4</sup> Untuk

menentukan faktor yang paling memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa pada model pembelajaran SCL di PSIK Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

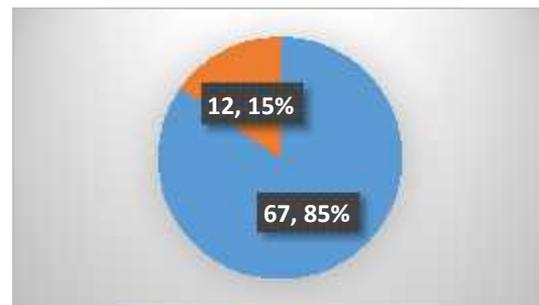
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian dari analisis univariat dan bivariate, disajikan menggunakan diagram, tabel, dan interpretasi data. Karakteristik responden yang dianalisis adalah usia dan jenis kelamin.

**Tabel 1. Distribusi Rerata Usia Responden Dalam Tahun (n = 79)**

Variabel	Me	Md	SD	Usia min	Usia max
Usia	19,75	20,0	1,30	16	22

Berdasarkan tabel 1 diketahui, rerata usia responden adalah 19,75 tahun, dengan usia minimal 16 tahun dan usia maksimal 22 tahun.



**Diagram 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin responden (n = 79)**

Berdasarkan diagram 1 diketahui, responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 67 responden (85%).

Faktor internal yang diteliti adalah perhatian mahasiswa saat belajar dan kelelahan mahasiswa. Data disajikan dalam bentuk mean, median, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

**Tabel 2. Distribusi Rerata Perhatian Mahasiswa (menit) Dalam Pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 79)**

Variabel	Me	Md	SD	Waktu min	Waktu max
Ceramah	49,3	20	27,4	15	120
Tutorial	68,4	45	32,3	15	120
Penugasan	50,3	60	27,3	15	120
Seminar	44,8	50	27,4	10	120
Rata2 perhatian	53,2	50	22,7	15	112,5

Hasil analisis diketahui, kemampuan mahasiswa untuk tetap dapat mempertahankan konsentrasi terhadap proses pembelajaran dalam model pembelajaran SCL adalah 53,2 menit, dengan waktu yang paling sedikit untuk bisa konsentrasi adalah 15 menit dan waktu paling lama untuk bisa konsentrasi adalah 112 menit.

**Tabel 3. Distribusi Kelelahan Mahasiswa Dalam Pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 79)**

Variabel	Me	Md	SD	Waktu min	Waktu max
Kelelahan	3,53	3,50	0,76	2,5	5,00

Berdasarkan tabel 3 diketahui, rata-rata waktu (jam) yang digunakan mahasiswa untuk istirahat setelah melakukan aktivitas belajar di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah 3,53 jam. Waktu istirahat yang digunakan oleh mahasiswa setelah

beraktivitas adalah minimal 2,5 jam dan maksimal 5 jam.

Faktor eksternal yang diteliti adalah faktor dukungan dari keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 79)**

Variabel	Kategori	F	%
Keluarga	Baik	16	20,3
	Cukup	52	65,8
	Kurang	11	13,9
Total		79	100,0
Sekolah	Baik	17	21,5
	Cukup	49	62,0
	Kurang	13	16,5
Total		79	100,0
Lingkungan	Baik	16	20,3
	Cukup	54	68,4
	Kurang	9	11,4
Total		79	100,0

Seluruh faktor eksternal dipersepsikan oleh mahasiswa termasuk ke dalam kategori cukup. Faktor eksternal yang dipersepsikan Baik dengan persentase tertinggi terletak pada faktor sekolah (21,5%). Sedangkan faktor eksternal yang dipersepsikan kurang dengan persentase tinggi yaitu pada faktor sekolah (16,5%).

Prestasi belajar diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa dalam model pembelajaran SCL pada semester akhir. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi rerata berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Rerata Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Prestasi belajar	n	Me	Md	SD	Nilai min	Nilai max
Mhs perawat	30	72,83	73,59	3,83	63	78
Mhs bidan	49	74,01	73,68	4,26	64	81
Rata-rata	79	73,5	73,6	4,12	63	81

Rata-rata nilai akhir yang diperoleh dari 49 responden prodi bidan adalah 74,01 dengan nilai minimal 64 dan nilai maksimal 81. Rata-rata perolehan nilai pada akhir semester untuk mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah 73,5 (kategori memuaskan/B), dengan nilai minimal 63 dan nilai maksimal 81.

Hasil uji normalitas hubungan perhatian mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai  $= 0,200$ , sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan korelasi *Pearson*.

**Tabel 6. Analisis Korelasi Perhatian Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Model Pembelajaran SCL (n = 79)**

Variabel	Me	r
Perhatian mahasiswa	53,22	0,814
Prestasi belajar	73,56	

Ada hubungan yang signifikan antara waktu yang digunakan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi saat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa ( $= 0,000$ ), dengan hubungan yang sempurna dan arah yang positif ( $r = 0,814$ ). Hal ini

menunjukkan semakin meningkat perhatian mahasiswa dalam belajar maka semakin meningkat prestasi belajar mahasiswa.

Hasil uji normalitas hubungan faktor sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai  $= 0,003$  yang berarti data tidak terdistribusi normal, maka titik potong yang digunakan adalah nilai median.

**Tabel 7. Hubungan Faktor Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Model Pembelajaran SCL (n = 79)**

Variabel	Kategori	F	%	Mean rank
Sekolah	Baik	17	21,5	48,62
	Cukup	49	62,0	39,15
	Kurang	13	16,5	31,92
Total		79	100,0	

Hasil analisis diketahui tidak ada hubungan antara faktor sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ( $> 0,005$ ).

Terdapat tiga kategori yang digunakan pada variabel faktor lingkungan, yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil uji normalitas hubungan faktor lingkungan dengan prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai  $= 0,003$  yang berarti data tidak terdistribusi normal, sehingga titik potong yang digunakan adalah nilai median.

**Tabel 8. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Model Pembelajaran SCL (n = 79)**

Variabel	Kategori	F	%	Mean rank
Lingkungan	Baik	16	20,3	35,19
	Cukup	54	68,4	40,31
	Kurang	9	11,4	46,72
Total		79	100,0	

Hasil analisis diketahui, tidak ada hubungan antara faktor lingkungan dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ( $p > 0,005$ ).

Hasil analisis dari lima faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa dalam model pembelajaran SCL, hanya variabel perhatian mahasiswa saja yang memenuhi syarat. Sehingga uji multivariat tidak dilakukan. Hasil analisis selanjutnya, diperoleh nilai  $F = 0,000$ , yang menunjukkan uji regresi sederhana cocok untuk menerangkan persamaan garis regresi. Dari hasil uji diperoleh nilai konstanta 65,7 dan nilai  $t = 2,21$  sehingga persamaan regresi adalah:  $\text{Prestasi belajar} = 65,7 + 2,21 \cdot \text{perhatian mhs}$ .

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan *performance* seiring dengan meningkatnya umur. Hasil penelitian Puspitasari (2008) menunjukkan kecenderungan bahwa pada usia yang semakin muda, persentase motivasi belajar kategori baiknya semakin banyak. Arah hubungan diperoleh negatif ( $r_s = -0,412$ ,  $p\text{-value} = 0,01$ ) antara usia dengan motivasi belajar.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan semakin muda usia seseorang, maka motivasi belajarnya akan semakin baik.

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa dari prodi kebidanan dan keperawatan. Seluruh responden dari prodi

kebidanan berjenis kelamin perempuan, sehingga dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian, dan sebagainya.<sup>6</sup> Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara waktu yang digunakan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi saat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malawi dan Tristiar (2015) yang mendapatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar dengan kontribusi konsentrasi yang memengaruhi prestasi belajar adalah sebesar 17,06%.<sup>7</sup> Dalam belajar dibutuhkan konsentrasi, apabila konsentrasi dalam belajar berkurang, maka kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu. Seseorang akan mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar apabila kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, dan lain-lain), pikiran kacau/masalah-masalah kesehatan yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah, dan lain-lain.

Rata-rata waktu (jam) yang digunakan mahasiswa untuk istirahat setelah melakukan aktivitas belajar di Stikes Jenderal Achmad

Yani Yogyakarta adalah 3,53 jam. Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan prestasi belajar mahasiswa dengan arah hubungan yang positif. Hirshkowitz, *et al* (2015) merekomendasikan waktu tidur pada usia dewasa muda tahun adalah 7 – 9 tahun. Kurang tidur dapat memengaruhi banyak hal. Pertama, mengganggu kewaspadaan, konsentrasi, penalaran, dan pemecahan masalah. Hal ini membuat belajar menjadi sulit dan tidak efisien. Kedua, siklus tidur pada malam hari berperan dalam menguatkan memori. Jika tidak cukup tidur, maka seseorang tidak akan mampu mengingat apa yang telah dipelajari dan dialami.<sup>8</sup>

Wirowidjoyo mendefinisikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang.<sup>8</sup> Salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk menyosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak. Dengan pemberian model yang baik bagi anak, maka anak akan termotivasi untuk menjadi lebih baik dari orangtuanya.<sup>9</sup> Temuan penelitian membuktikan, tidak ada hubungan antara faktor keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dalam penelitian ini, responden menyatakan malas untuk menghubungi orangtua. Responden rata-rata menyatakan saat

mengalami hambatan dalam belajar, mereka jarang bercerita kepada keluarga.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah dari faktor lingkungan sekolah, di antaranya hubungan yang harmonis antara dosen dengan mahasiswa. Hasil penelitian ditemukan, tidak ada hubungan antara faktor sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Setiap dosen mempunyai kepribadian dan cara yang berbeda dalam mengajar dan bergaul dengan mahasiswa. Apabila metode mengajarnya kurang baik maka dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pengajar yang kurang berinteraksi dengan mahasiswa secara akrab dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar.

Kebisingan dan gaduhnya lingkungan saat mahasiswa belajar dapat mengganggu konsentrasi belajar.<sup>8</sup>

Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, atau TV yang menyala pada waktu belajar, dapat mengganggu proses belajar anak, terutama untuk konsentrasi. Suara-suara gaduh yang ditimbulkan dari radio atau TV dapat membuat perhatian pembelajar tidak sepenuhnya pada bahan yang dipelajari.<sup>8</sup> Hasil analisis bivariat ditemukan tidak ada hubungan antara faktor lingkungan dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal

Achmad Yani Yogyakarta. Dalam penelitian ini, 31,6% responden menyatakan jarang aktif dalam kegiatan organisasi kampus. Kegiatan mahasiswa dalam kampus dapat menguntungkan terhadap perkembangan perilakunya, tetapi apabila mahasiswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, dan lainnya maka kegiatan belajar akan terganggu.

Hasil analisis bivariat diperoleh data, hanya variabel perhatian dan kelelahan mahasiswa saja yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk variabel keluarga, sekolah, dan lingkungan, tidak didapatkan hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil analisis selanjutnya, hanya variabel perhatian saja yang dapat dilakukan pemodelan regresi dengan persamaan regresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achda (2013) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) berbasis *handout* memberikan pengaruh positif yang lebih, dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode tersebut.<sup>10</sup> Prinsip-prinsip SCL menurut Brandes dan Ginnis adalah mahasiswa harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya, ketertiban dan partisipasi sangat penting dalam proses pembelajaran, hubungan antara mahasiswa lebih bersifat

sejajar, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan, dosen menjadi fasilitator dan narasumber, dan pengalaman mahasiswa bertemu dalam pendidikannya (domain kognitif mengalir secara bersamaan).<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Rerata perhatian mahasiswa dalam mempertahankan konsentrasi terhadap proses pembelajaran dalam model pembelajaran SCL adalah 53,5 menit. Faktor dari keluarga dalam model pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani dipersepsikan cukup (65,8%), Terdapat hubungan yang signifikan antara waktu yang digunakan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi saat belajar dan kelelahan, dengan prestasi belajar mahasiswa dalam model pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani. Tidak ada hubungan antara faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan, dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran SCL di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Perhatian mahasiswa saat belajar memengaruhi prestasi belajar, dengan arah hubungan yang positif ( $r = 0,814$ ).

## TERIMA KASIH

1. Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, email: [menristekdikti@ristek.go.id](mailto:menristekdikti@ristek.go.id)

2. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes. Ketua  
Stikes Jenderal Achmad Yani  
Yogyakarta, email:  
info@stikesayaniy.ac.id.

#### KEPUSTAKAAN

1. Dikti. *Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, sebuah alternatif penyusunan kurikulum*. 2008. diakses dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PanduanKB-K-Dikti2008.pdf> pada tanggal 05 Februari 2016.
2. Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
3. Hasan, B. *Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran Student Cetered Learning dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PSIK Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. Skripsi. 2015. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
4. Hastono, S.P. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: FIK UI.2007
5. Puspitasari, F. *Pengaruh Faktor Individu, Keluarga, Dan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 2008. diakses dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/> pada tanggal 15 Agustus 2016
6. Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Edisi revisi . Jakarta: Rineka Cipta. 2011
7. Malawi, I. Tristiar, A.A. *Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Manisrejo I Kabupaten Magetan*. 2015. diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> pada tanggal 16 Agustus 2016
8. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
9. Prameswari, E. *Peran Keluarga dalam pendidikan taruna: Bunga rampai Sosiologi. 1999 Keluarga*. Jakarta . Yayasan Obor Indonesia
10. Achda, M.M.D. *Efektivitas Penggunaan Pembelajaran SCL Berbasis Handout Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ungaran*.2013. Diakses dari <lib.unnes.ac.id/19944/1/3201409030.pdf> pada tanggal 16 Agustus 2016
11. O'Neill, G. McMahon, T. *Emerging Issues In The Practice Of University; Learning And Teaching*. Dublin: AISHE. 2005.